

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah merupakan suatu aktivitas keagamaan yang memiliki peran utama dalam penyebaran ajaran agama Islam.¹ Namun, di era modern yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan akses informasi yang luas, kyai menghadapi tantangan yang semakin kompleks dalam berdakwah. Masyarakat dihadapkan dengan beragam informasi yang dapat mempengaruhi cara menerima pesan dakwah. Oleh karena itu, kyai mampu menyesuaikan metode dakwah agar tetap relevan dan efektif dalam penyampaian ajaran agama kepada masyarakat. Tantangan tersebut mencakup bagaimana seorang kyai dapat menarik minat generasi muda, memberikan jawaban yang memuaskan terhadap pertanyaan kritis mengenai nilai-nilai agama, dan mempertahankan relevansi ajaran Islam di tengah perubahan sosial yang cepat.

Urgensi dari penelitian ini terletak pada pentingnya untuk memahami strategi yang digunakan oleh Kyai Subi Sobarudin menghadapi dalam menghadapi serta menanggapi tantangan dalam dakwahnya. Penelitian ini mampu memberikan wawasan baru tentang strategi dakwah yang efektif di era digital, serta kontribusi nyata para kyai dalam menjaga nilai-nilai agama di masyarakat modern. Dengan mempelajari perjuangan dan

¹ Muhamad Qaddaruddin Abdullah, <http://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/1165/1/Pengantar%20Ilmu%20Dakwah.pdf>. Diakses pada tanggal 08 Desember 2024 Pukul 15.26 Wib.

pendekatan yang diambil, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi bagi para tokoh agama dan masyarakat dalam menghadapi tantangan dakwah di masa mendatang.

Kyai Subi Sobarudin Lahir pada tahun 1965 di tengah konteks sejarah yang kaya akan perkembangan Islam di Majalengka. Sejak kedatangan Islam di wilayah ini, banyak tokoh ulama yang berperan penting dalam memperkuat komunitas Muslim dan melestarikan tradisi keagamaan. Salah satu ciri yang membedakan Kyai Subi Sobarudin dari kyai lainnya adalah pendekatan dakwahnya yang unik. Sementara beberapa kyai lebih fokus pada pengajaran di pesantren secara formal, Kyai Subi Sobarudin aktif dalam berbagai kegiatan masyarakat, sehingga dakwah yang disampaikan lebih inklusif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Islam sebagai agama mayoritas di Indonesia. Peran figur kyai yang sangat penting sebagai pemimpin spiritual dalam komunitas Muslim. Kyai merupakan julukan yang diberikan kepada ulama atau intelektual Muslim yang memiliki pemahaman yang mendalam mengenai agama Islam dan memiliki pengaruh besar dalam masyarakat.² Kyai tidak hanya berperan dalam konteks pendidikan formal melainkan pengajaran informal yang mendukung pemahaman agama di masyarakat.

Dalam konteks perubahan sosial, kyai memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk pemahaman keagamaan dan

² Arifin Zainul. Peran Kyai Membina Keharmonisan Keluarga Pondok Pesantren. *Jurnal Pengembangan Hukum Keluarga Islam*. Vol 2, 2021. Hal 43.

moral masyarakat. Kyai berperan sebagai sosok yang dihormati dalam komunitas, di mana kehadiran kiyai tidak hanya diakui dari segi spiritual melainkan dalam perubahan sosial. Pengaruh kyai dalam masyarakat mencakup kemampuan kyai untuk membimbing dan mengarahkan masyarakat dalam menghadapi tantangan sosial, sehingga peran kyai menjadi krusial dalam membentuk dinamika sosial yang berkelanjutan.³

Kyai dianggap sebagai pemimpin masyarakat salah satunya di Desa Mekarraharja. Masyarakat Desa Mekarraharja sangat menghormati Kyai Subi Sobarudin, bahkan sebagian dari mereka meminta *karomah* kepada kyai untuk berbagai tujuan, seperti lancar rezeki, kesehatan, dan perjodohan. Hormat kepada seorang kyai sangat disarankan oleh Rasulullah, karena kyai adalah orang yang diberi kelebihan dalam pengetahuan agama, dan tempat orang belajar agama untuk mendekatkan diri kepada Tuhan.⁴

Desa Mekarraharja merupakan desa yang terletak di Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka. Desa Mekarraharja merupakan hasil dari pemekaran dari Desa Sukaperna, setelah mengalami pemekaran Desa Mekarraharja mempunyai empat Blok yaitu Blok Nyalindung, Blok Cikondang, Blok Sukamukti

³ Arina Mustafidah. (2018). *Peran Tokoh Agama Dalam Kehidupan Sosial Keagamaan. Skripsi Uin Sunan Ampel*. Hlm. 7. Diakses dari http://digilib.uinsa.ac.id/23279/3/Arina%20Mustafidah_I73214013.pdf. Diunduh Pada 10 November 2024 pukul 04.45 Wib.

⁴ Rini Maya Sari. (2018). *Peranan K.H. TB. Moh. Wase' Dalam Bidang Sosial Keagamaan di Cinangka Tahun 1998-2004*. Skripsi UIN Sultan Hasanudin. Hlm. 5. Diakses dari <https://repository.uinbanten.ac.id/3617/>. Diunduh pada 20 Mei 2024 Pukul 08.24 Wib.

dan Blok Sukamandi. Di Blok Sukamandi terdapat seorang kyai yang bernama Kyai Subi Sobarudin. Keberadaan Kyai Subi Sobarudin di desa ini bukan hanya sebagai pemimpin agama, tetapi sebagai figur yang memiliki kharisma kuat dan mampu menyatukan masyarakat melalui ajaran agama.⁵

Kyai Subi Sobarudin memulai dakwahnya setelah menyelesaikan pendidikan di pondok pesantren dan menetap di Blok Sukamandi Desa Mekarraharjo. Kyai Subi Sobarudin aktif dalam berbagai kegiatan dakwah di masyarakat. Kyai Subi Sobarudin merupakan salah satu tokoh dai yang ada di Desa Mekarraharjo Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka, yang memiliki metode dakwah unik. Karakteristiknya yang ramah dan selalu aktif dalam kegiatan dakwah yang ada di Desa Mekarraharjo.

Sebagai pemimpin agama, Kyai Subi Sobarudin tidak hanya berfokus pada aktivitas di pesantren yang dipimpinnya. Kyai Subi Sobarudin aktif memberikan ceramah agama kepada masyarakat, dari satu panggung ke panggung yang lainnya. Kyai Subi Sobarudin menerima berbagai undangan untuk memberikan ceramah. Seperti dalam acara perayaan pernikahan, peringatan kelahiran Nabi Muhammad SAW, dan peringatan Isra' Mi'raj. Kegiatan dakwah yang dilakukan telah dimulai sejak tahun 1987, di wilayah desa yang pada saat itu masih minim pengetahuan tentang agama.

⁵ Muhamad Abdul Rojak. Ling Solihin. Ahmad Halil Naufal. Fungsi dan Peran Kepemimpinan Kiai Dalam Pengembangan Pondok Pesantren di Pondok Pesantren Sukamiskin dan Miftahul Falah Bandung. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*. Vol. 3, No. 1, 2023. Hlm. 85

Dalam penelitian ini, tahun 1965 dijadikan sebagai awal kehidupan Kyai Subi Sobarudin dan tahun 2023 sebagai akhir analisis. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kontribusi Kyai Subi Sobarudin sebagai tokoh masyarakat hingga 2023, serta dampaknya terhadap kemajuan masyarakat di sekitarnya. Dengan pemahaman yang mendalam tentang perjalanan hidup dan nilai-nilai yang anutnya, diharapkan dapat diambil pelajaran untuk pembangunan sosial di masa depan.

Penulis tertarik untuk mengambil topik tersebut sebagai judul skripsi dan melakukan penelitian lebih lanjut menjadi sebuah karya ilmiah yang berjudul “Kyai Dan Perubahan Sosial DiPedesaan: Kyai Subi Sobarudin Mekarraharja Tahun 1965-2023”

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Fokus penelitian dan batasan yang akan ditulis peneliti yakni objek penelitian ini adalah Peran Kyai Subi Sobarudin yang terletak di Desa Mekarraharja Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka. Adapun batasan tahun penelitian ini adalah tahun 1965 hingga tahun 2023. Penulis mengambil tahun 1965 merupakan tahun kelahiran Kyai Subi Sobarudin sedangkan di tahun 2023 sebagai batasan penulis menulis objek penelitian ini.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan

beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana riwayat hidup Kyai Subi Sobarudin?
2. Bagaimana realitas sosial yang dihadapi oleh masyarakat di sekitar Kyai Subi Sobarudin?
3. Bagaimana dampak dari perjuangan dan peran Kyai Subi Sobarudin?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui biografi kyai Subi Sobarudin.
2. Untuk menganalisis realitas sosial yang dihadapi oleh masyarakat di sekitar Kyai Subi Sobarudin
3. Untuk mengetahui perubahan yang terjadi dalam masyarakat akibat perjuangan dan peran Kyai Subi Sobarudin dalam bidang pendidikan, sosial, dan budaya.

E. Manfaat Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teori

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran Kyai Subi Sobarudin dalam kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat. Dengan mengumpulkan dan menganalisis data, penelitian ini akan mengidentifikasi peran Kyai Subi Sobarudin serta dampaknya terhadap masyarakat. Melalui metode seperti observasi, wawancara, dan analisis dokumen, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran jelas tentang peran Kyai Subi Sobarudin dalam perubahan sosial dan penguatan nilai-

nilai keagamaan.

2. Secara Praktis

Karya ilmiah ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan dan sebagai tambahan referensi tambahan bagi bagi pembaca atau peneliti selanjutnya.

F. Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini, diajukan bahwa hingga saat ini belum terdapat tulisan ilmiah yang secara khusus membahas sosok Kyai Subi Sobarudin, sehingga menandakan perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi kontribusi dan pengaruh Kyai Subi Sobarudin dalam konteks sosial, budaya dan keagamaan

Dalam penelitian ini penulis membutuhkan banyak sumber sebagai bahan tulisan dari peneliti peneliti terdahulu terutama yang berkaitan dengan penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang relevan dengan permasalahan. Adapun sumber yang berkaitan diantaranya:

1. Karya berbentuk skripsi yang ditulis oleh Mahfud Anan. *Seni Musik Kiai Kanjeng Dalam Perspektif Budaya Dan Perkembangan Seni Musik (1994-2022)*.⁶ Skripsi merupakan karya Mahfud Anan untuk memenuhi gelar (S1) fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya jurusan Sejarah Peradaban Islam.

⁶ Mahfud Anan. (2022). *Seni Musik Kiai Kanjeng Dalam Perspektif Budaya Dan Perkembangan Seni Musik (1994-2022)*. Skripsi UIN Sunan Ampel. Hlm.1. Diakses dari <http://digilib.uinsa.ac.id/56813/2/Mahfud%20AnanA72218054%20OK.pdf>. Diunduh pada 17 Oktober 2024 Pukul 09.51 Wib.

Dalam skripsi ini tentang metode dakwah yang dilakukan oleh seorang Kyai dikenal dengan nama Kyai Kanjeng yang bermarkas di kadipiro Yogyakarta berfokus pada ciri khas metode dakwah yang dilakukan oleh Kyai Kanjeng.

Karya Mahfud Anan memiliki keterkaitan dengan topik skripsi yang akan penulis teliti, yaitu sama-sama menggunakan seni musik sebagai alat musik untuk menyampaikan pesan-pesan agama dan nilai Islam kepada masyarakat dan seni musik berfungsi sebagai cerminan identitas budaya lokal yang memperkuat kebersamaan diantara masyarakat. Perbedaan penulisan pada skripsi sebelumnya bersifat formal dan terstruktur dalam konteks acara seperti pengajian besar atau festival, sementara skripsi yang akan penulis teliti lebih informal dan lebih akrab karena musik digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam acara pernikahan atau acara keagamaan lokal.

2. Karya berbentuk skripsi yang ditulis oleh Lukmanul Hakim. *Peran Kyai Usamah Dalam Perkembangan Pondok Pesantren An-Nasuha Kalimukti*.⁷ Skripsi ini merupakan karya Lukmanul Hakim untuk memenuhi gelar sarjana (SI) Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon jurusan Sejarah Peradaban Islam Tahun 2021. Dalam skripsi ini membahas tentang kehidupan penuh perjuangan seorang Kyai dikenal

⁷ Lukmanul Hakim. (2021). *Peran Kyai Usamah Dalam Perkembangan Pondok Pesantren An-Nasuha Kalimukti*. Skripsi IAIN Syekh Nurjati. Hlm. 1. Diakses dari <http://repository.syekhnurjati.ac.id/5467/1/cover%20-%20daftar%20isi.pdf>. Diunduh pada 08 Desember 2024 Pukul 09.41 Wib.

dengan nama Kyai Moh. Usmanah Manshur tinggal di Desa Kalimukti dengan berfokus di Pondok Pesantren An-Nasuha.

Karya lukmanul Hakim memiliki keterkaitan dengan topik skripsi yang akan penulis teliti, yaitu mengenai perjuangan seorang Kyai sebagai pemimpin keagamaan dan membimbing santri dan masyarakat dalam praktik keagamaan dan nilai-nilai Islam. Perbedaan penulisan pada skripsi sebelumnya Kyai lebih berfokus pada pendidikan formal dalam konteks pesantren yang bernama pondok pesantren An-Nasuha Desa Kalimukti dan memiliki pengaruh yang lebih besar dalam struktur pendidikan, sementara skripsi yang akan penulis teliti yaitu Kyai Subi Sobarudin lebih berfokus terlibat langsung dalam kegiatan sosial dan keagamaan di masyarakat sehingga memberikan dampak yang lebih besar terhadap masyarakat.

3. Karya berbentuk skripsi karya Ahmad Fasikhudin. *Peran Kyai Sholehudin Dalam Membimbing Mantan Preman Menuju Taubatan Nasuha di Majelis Ta'lim Jausyan Sholawat Desa Tegalgandu Kec. Wanasari Kabupaten Brebes*.⁸ Skripsi ini merupakan karya Ahmad Fasikhudin

⁸ Karya Ahmad Fasikhudin. (2021). *Peran Kyai Sholehudin Dalam Membimbing Mantan Preman Menuju Taubatan Nasuha di Majelis Ta'lim Jausyan Sholawat Desa Tegalgandu Kec. Wanasari Kabupaten Brebes*. Skripsi UIN Walisongo. Hlm. 1. Diakses dari https://eprints.walisongo.ac.id/16859/1/1401016109_AHMAD%20FASIKHUDIN_SKRIPSI%20%20LENGKAP.pdf. Diunduh pada 30 Mei 2024 Pukul 08.05

untuk memenuhi gelar sarjana (SI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Tahun 2021. Dalam skripsi ini membahas tentang kehidupan penuh perjuangan seorang Kyai dikenal dengan nama Kyai Sholehudin tinggal di Desa Tegalgandu Kec. Wanasari Kabupaten Berebes dengan berfokus membimbing dan memperbaiki akhlakul karimah seorang preman menjadi lebih baik dalam bidang sosial maupun agama.

Karya Ahmad Fasikhudin memiliki keterkaitan dengan topik skripsi yang akan penulis teliti, yakni mengenai perjuangan seorang kyai yang menggunakan metode dakwah melalui ceramah, kajian, dan diskusi untuk penyampaian nilai-nilai agama kepada masyarakat. Perbedaan penulisan pada skripsi sebelumnya berfokus pada penyebaran ilmu agama dalam konteks yang lebih umum dan dampak yang lebih terbatas dalam pemberdayaan masyarakat, sementara skripsi yang akan penulis teliti lebih menghasilkan dampak yang lebih signifikan terhadap masyarakat melalui pengembangan santri yang siap berkontribusi secara langsung baik dalam aspek sosial maupun keagamaan.

4. Karya berbentuk skripsi yang ditulis oleh Alim Suwara. *Peran Kyai Rifa'I Dalam Mensyiarkan Islam Di Desa Gedangan Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo*

(1965-2022).⁹ Skripsi ini merupakan karya Alim Suwara untuk memenuhi gelar sarjana (SI) Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya jurusan Sejarah dan Peradaban Islam Tahun 2020. Dalam Skripsi ini membahas tentang kehidupan perjuangan seorang Kyai yang penuh perjuangan dikenal dengan nama Kyai Rifa'I tinggal di Desa Gedangan Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo dengan berfokus menyebarluaskan nilai-nilai sosial keagamaan.

Karya Alim Suwara memiliki keterkaitan dengan topik skripsi yang akan penulis teliti, yaitu mengenai perjuangan seorang Kyai dalam menjalankan dan membawa perubahan dalam bidang sosial keagamaan di suatu daerah. Perbedaan penulisan pada skripsi sebelumnya berfokus pada Peran Kyai Rifa'i di Desa Gedangan Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo, sementara skripsi yang akan penulis teliti lebih berfokus pada peran Kyai Subi Sobarudin di Desa Mekarraharja Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka.

5. Karya yang berbentuk skripsi yang ditulis oleh Nur Alifah. *Peran Kyai Ahmad Shoiman Dalam Transformasi Keislaman Masyarakat Desa Semanding Kecamatan*

⁹ Alim Suwara. (2020). *Peran Kyai Rifa'I Dalam Mensyiarkan Islam Di Desa Gedangan Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo (1965-2022)*. Skripsi UIN Sunan Ampel. Hlm.1. diakses dari <http://digilib.uinsa.ac.id/44564/>. Diunduh Pada 08 Desember 2024 Pukul 09.49 Wib.

*Gombang Kabupaten Kebumen (1971-2010 M).*¹⁰ Skripsi ini merupakan karya Nur Alifah untuk memenuhi gelar sarjana (SI) Ushuluddin Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Saifuddin Zuhri Purwokerto jurusan Studi Al-Qur'an dan Sejarah Tahun 2023. Dalam Skripsi ini membahas kehidupan perjuangan seorang Kyai yang penuh perjuangan dikenal dengan nama Kyai Ahmad Shoiman tinggal di kediaman sang istri yang bernama Kartinah tepatnya di Desa Semanding Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen dengan berfokus menyebarluaskan nilai-nilai sosial keagamaan.

Karya Nur Alifah memiliki keterkaitan dengan topik skripsi yang akan penulis teliti, yaitu mengenai perjuangan seorang kyai sebagai pemimpin spiritual dan sosial yang berkontribusi dalam kehidupan masyarakat melalui ajaran agama. Perbedaan penulisan pada skripsi sebelumnya berfokus pada penyebaran nilai-nilai keagamaan melalui pengajian, ceramah, dan acara-acara formal di Desa Semanding Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen, sementara skripsi yang akan penulis teliti lebih berfokus pada kegiatan yang lebih beragam dan

¹⁰ Nur Alifah. (2023). *Peran Kyai Ahmad Shoiman Dalam Transformasi Keislaman Masyarakat Desa Semanding Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen (1971-2010)*. Skripsi UIN Profesor Kiai Saifuddin Zuhri. Hlm. 1. Diakses dari [https://repository.uinsaizu.ac.id/21568/1/Nur%20Alifah_Peran%20Kiai%20Ahmad%20Shoiman%20dalam%20Transformasi%20Keislaman%20Masyarakat%20Desa%20Semanding%2C%20Kecamatan%20Gombang%2C%20Kabupaten%20Kebumen%20\(1971-2010%20M\).pdf](https://repository.uinsaizu.ac.id/21568/1/Nur%20Alifah_Peran%20Kiai%20Ahmad%20Shoiman%20dalam%20Transformasi%20Keislaman%20Masyarakat%20Desa%20Semanding%2C%20Kecamatan%20Gombang%2C%20Kabupaten%20Kebumen%20(1971-2010%20M).pdf). Diunduh pada 08 Desember 2024 Pukul 09.51 Wib.

melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses transformasi sosial di Desa Mekarraharja Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka.

G. Landasan Teori

Istilah Kyai telah mendapatkan pengakuan yang cukup luas dan mendalam di kalangan masyarakat Indonesia, di mana kyai diidentifikasi sebagai gelar yang diberikan kepada ulama yang memiliki pengetahuan agama Islam yang sangat mendalam dan luas. Gelar ini tidak hanya menunjukkan penguasaan terhadap ilmu agama, tetapi mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap individu yang mampu memberikan bimbingan spiritual dan moral. Seiring dengan perkembangan zaman, gelar kyai mulai diberikan kepada orang-orang yang menunjukkan kelebihan atau keahlian khusus dalam bidang ilmu agama Islam,¹¹ serta kepada tokoh masyarakat yang dianggap berpengaruh, tanpa adanya kewajiban untuk memimpin atau mengajar di pondok pesantren.

Hubungan antara kyai dan perubahan sosial sangatlah erat dan kompleks, karena keduanya saling memengaruhi dalam dinamika kehidupan masyarakat yang terus bergerak dan berkembang. Kyai senantiasa berusaha untuk membawa perubahan sosial yang positif dan menginspirasi banyak orang melalui ajaran dan teladan yang mereka berikan. Dalam konteks kepemimpinan, bahwa terdapat berbagai gaya kepemimpinan yang dapat diterapkan oleh kyai, salah satunya adalah gaya

¹¹ M ZakiSuaidi. Kyai, Pesantren dan Modernitas. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah*. Vol. 2, No. 1, 2021. Hlm. 32

kepemimpinan kharismatik, yang mana seorang kyai dengan kepemimpinan kharismatik memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dan mengatur para pengikutnya dalam jumlah yang sangat besar. Pentingnya kepemimpinan kharismatik ini memang sangat diperlukan dalam konteks tertentu, karena dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat dan menciptakan ikatan yang kuat antara pemimpin dan pengikut.¹²

Menjalankan peran sebagai seorang pemimpin yang dihormati oleh masyarakat, kyai dianggap sebagai bagian integral dari pemikir Islam yang harus dijadikan teladan dan dihormati, meskipun terdapat banyak pendapat yang menyatakan bahwa para pemikir dalam masyarakat adalah bagian dari sistem yang saling terkait. Sebagai figur agama yang berpengaruh, terutama di kalangan komunitas Muslim tradisional,¹³ kyai memiliki peranan yang penting dalam dinamika perubahan sosial dan agama, di mana peran ini tidak hanya terbatas pada aspek keagamaan saja, tetapi meliputi berbagai dimensi kehidupan sosial, politik, dan budaya yang saling berinteraksi.

Kyai adalah sebutan yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ulama Islam yang memiliki tanggung jawab

¹² A Ajan. A Mahrudin. MA Mulyana. Efektivitas Kepemimpinan Kharismatik Kyai Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Tadbir Muwahhid*. Vol. 2, No. 1, 2018. Hlm 34

¹³ Robby Darwis Nasution. Kyai Sebagai Perubahan Sosial Dan Perdamaian Dalam Masyarakat Tradisional. *Jurnal Sosiohumaniora*. Vol. 19, No. 2, 2017. Hlm. 178

kepemimpinan di pesantren serta mengajarkan literatur klasik Islam kepada para santrinya. Dengan demikian, kyai tidak hanya berfungsi sebagai pemimpin spiritual, tetapi sebagai agen perubahan yang aktif dalam membangun masyarakat yang lebih harmonis dan sejahtera.¹⁴

Sebagai pemimpin spiritual dan sumber pedoman dalam hal-hal yang berkaitan dengan agama, kyai berfungsi untuk memberikan fatwa, memberikan bimbingan dalam beribadah, serta memberikan pengajaran agama kepada masyarakat.¹⁵ Pemimpin spiritual ini memiliki hubungan yang kuat dengan individu yang memiliki kecerdasan spiritual, yaitu kemampuan untuk memahami dan melihat kehidupan dari berbagai sudut pandang yang lebih mendalam. Dengan demikian, kecerdasan spiritual dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memberikan makna yang mendalam terhadap pelaksanaan ibadah dalam setiap tindakan dan kegiatan, dengan langkah-langkah dan pemikiran yang sejalan dengan fitrah manusia, dengan tujuan akhir untuk mencapai ketaatan kepada Tuhan.¹⁶

Kyai sebagai figur agama di Indonesia, memegang peranan yang penting dalam masyarakat. Peran tersebut tidak terbatas pada aspek spiritual, tetapi mempengaruhi dalam konteks sosial

¹⁴ Zamakhsyari Dhofier. *Tradisi Pesantren*. (Jakarta: LP3ES, 2011) Hlm. 93

¹⁵ Fahrurrozi Dahlan. *Sosiologi Pesantren: Dialektika Tradisi Keilmuan Pesantren Dalam Merespon Dinamika Masyarakat*. (Mataram: IAIN, 2016) Hlm. 123-124

¹⁶ Zaenal Fanani. Kekuasaan dan Otoritas Kepemimpinan Kyai Dalam Proses Pengambilan Keputusan Di Ponpes PPAI Darussalam Wagir Malang. *Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*. Vol. 5, No. 2, 2021. Hlm. 225

dan budaya. Kyai berperan sebagai perantara dalam penyelesaian konflik sosial yang terjadi di masyarakat, menghubungkan perbedaan pandangan dan kepentingan antar kelompok. Dengan menggunakan pendekatan pada prinsip nilai-nilai Islam, kyai mampu membangun dialog yang bersifat konstruktif sehingga dapat meredakan ketegangan dan mempertahankan harmoni sosial dapat terjaga. Dalam hal ini, kyai tidak hanya berperan secara tradisional sebagai pengajar agama, tetapi sebagai teladan dalam menerapkan nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, dan saling menghormati. Selain itu, kyai memegang peranan penting dalam proses akulturasi dan asimilasi budaya. Kyai berperan sebagai penghubung antara nilai-nilai Islam dan praktik budaya lokal, melestarikan warisan tradisional yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti upacara dan perayaan adat.

Dengan menekankan nilai-nilai gotong royong, kerjasama, dan saling menghormati, kyai membantu masyarakat dalam menggabungkan ajaran agama dengan tradisi yang sudah ada. Dengan demikian, peran kyai dalam struktur masyarakat memiliki beberapa dimensi yang kompleks, meliputi dimensi keagamaan, sosial, dan budaya, sehingga kyai turut berperan dalam menyelesaikan konflik sosial serta memfasilitasi proses akulturasi budaya yang seimbang.

Di sisi lain, proses asimilasi terjadi ketika individu atau kelompok dari latar belakang budaya yang berbeda berinteraksi dalam waktu yang cukup lama, sehingga terjadi peleburan unsur-unsur kebudayaan yang lama dengan yang baru. Dalam

hal ini, kyai berperan dalam mendorong interaksi sosial antar berbagai kelompok budaya, menciptakan ruang untuk dialog yang mempercepat proses asimilasi. Melalui pendidikan di pesantren, kyai mengajarkan nilai-nilai etika dan moral yang dapat diterima oleh semua kelompok budaya, sehingga membantu generasi muda beradaptasi dengan lingkungan yang beragam. Sebagai contoh, dalam perayaan hari besar keagamaan, kyai sering mengizinkan pelaksanaan tradisi lokal yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam, menunjukkan bahwa akulturasi dan asimilasi dapat berjalan harmonis.¹⁷ Dengan demikian, peran kyai dalam akulturasi dan asimilasi budaya sangat penting bagi pembentukan masyarakat yang religius dan berbudaya, menjaga identitas lokal dan dapat beradaptasi dengan perubahan zaman.

H. Metode Penelitian

Kata *metologi* berasal dari bahasa Yunani, yaitu terdiri dari kata *metha* yang berarti melalui atau melewati, dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Metodologi adalah merujuk pada kajian atau cabang ilmu yang mempelajari pemikiran-pemikiran tentang konsep atau metode yang dapat membantu dalam menganalisis dan menyusun suatu bidang ilmu.¹⁸ Kata sejarah dalam bahasa Arab berasal dari kata *syajarah* yang berarti pohon, sedangkan *syajarah Sn-ansub* berarti pohon silsilah. Dalam bahasa Yunani, istilah *istoria* atau *istor* merujuk kepada

¹⁷ Sukatriningsih. Akulturasi Budaya Islam Dan Jawa Dalam Slawatan Ngelik. *Jurnal Pendidikan Inklusif*. Vol. 8, No. 6, 2024. Hlm. 11-12

¹⁸ M Dien Madjid. Johan Wahyudi. *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*. (Jakarta: Kencana, 2014) Hlm. 18

orang yang bijaksana. Sejarah adalah serangkaian pengalaman hidup manusia yang akan terus berlanjut sepanjang masa kehidupan manusia.¹⁹ Metode sejarah merupakan langkah langkah atau cara yang digunakan untuk memahami segala hal yang terkait dengan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi di masa lalu.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang berarti fokusnya pada pemahaman makna dan karakteristik dari suatu fenomena secara alami dan menyeluruh. Penelitian ini menggunakan berbagai metode untuk mengutamakan kualitas data dan disajikan secara naratif. Secara singkat, penelitian ini melibatkan pengamatan langsung di lapangan. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara dan observasi. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat langkah:

Tahap awal penelitian adalah heuristik, yang melibatkan pencarian dan pengumpulan informasi sejarah dari berbagai sumber, baik tulisan maupun lisan. Proses ini mencakup pengujian hasil temuan melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka.²⁰ Sumber primer terdiri dari keterangan langsung dari saksi mata atau individu yang terlibat dalam peristiwa pada saat itu, sementara sumber sekunder mencakup data dari narasumber yang sudah tidak hidup atau tidak hadir saat kejadian.²¹ Dalam

¹⁹ Dudung Abdurahman. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. (Yogyakarta:Penerbit Ombak, 2011) Hlm. 2

²⁰ Anwar Sanusi. *Pengantar Ilmu Sejarah*. (Cirebon: Syekh Nurjati Press, 2013), hlm. 34

²¹ Aditia Muara Padiatra. *Ilmu Sejarah Metode Dan Praktik*. (Gresik:JSI Press, 2020), hlm. 44

penelitian ini, penulis menggunakan informasi yang diperoleh dari wawancara langsung sebagai data primer. Selain itu, sumber ketiga mencakup referensi dari berbagai tulisan seperti jurnal, skripsi, buku, dan karya ilmiah lainnya.

Dalam melaksanakan wawancara, peneliti menentukan topik yang sesuai dengan objek penelitian. Informan yang menjadi subjek kajian dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Mekarraharja dan anggota keluarga Kyai Subi Sobarudin. Untuk mendukung proses wawancara, peneliti menggunakan alat perekam suara, sehingga informasi yang diperoleh dapat tersimpan dengan baik dan akurat. Selanjutnya, peneliti juga melakukan observasi dengan mengunjungi langsung Desa Mekarraharja, guna mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks yang diteliti.

Tahapan kedua adalah verifikasi atau kritik sumber yang terbagi menjadi dua yaitu kritik ekstern merupakan kritikan tentang keabsahan dan keaslian sumber data baik berupa buku maupun sumber literatur lainnya dengan melihat pengarang, tahun, tempat penerbit, gaya bahasa dan ejaan yang digunakan. Sedangkan kritik intern yaitu yang berhubungan dengan kredibilitas dan reliabilitas isi dari sumber sejarah.

Tahap ketiga, yaitu interpretasi, berfokus pada memberikan arti dan pemahaman terhadap peristiwa sejarah, sering disebut sebagai 'penafsiran'.²² Proses ini melibatkan analisis mendalam untuk menyatukan elemen-elemen informasi dan menciptakan

²² Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013). Hlm. 78

makna yang lebih dalam. Pengecekan sejarah sangat penting, karena menggabungkan fakta dari berbagai sumber dengan teori-teori untuk membentuk interpretasi yang komprehensif.

Tahap keempat dalam metodologi penelitian adalah historiografi, yang merupakan penulisan sejarah.²³ Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi sumber-sumber untuk memastikan keandalannya. Selanjutnya, peneliti menginterpretasikan bukti-bukti sejarah dan menyusun narasi yang menggabungkan fakta dan urutan peristiwa. Fase ini bertujuan untuk menyajikan kisah masa lalu secara menarik dan mudah dipahami.

I. Sistematika penulisan

Untuk mempermudah pembahasan mengenai bab dan sub bab, penelitian ini akan dirumuskan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup permasalahan, kerangka teori, metode penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan. Pada Bab ini memberikan gambaran umum tentang penelitian yang akan dilakukan.

Bab II mendeskripsikan tentang Biografi kyai Subi Sobarudin dan gambaran secara umum. Pada bagian bab ini, difokuskan pada informasi mengenai latar belakang keluarga Kyai Subi Sobarudin, pendidikan, kepribadian Kyai Subi Sobarudin dan akhir perjuangan Kyai Subi Sobarudin tahun 1965-2023.

²³ *Ibid.* Hlm. 80

Bab III mendeskripsikan peran Kyai Subi Sobarudin dalam kehidupan sosial masyarakat di Desa Mekarraharja, Kecamatan Talaga, Kabupaten Majalengka, yang mencakup peran sosialnya sebagai pemimpin yang menginspirasi, kontribusinya dalam melestarikan budaya lokal dan mengembangkan kegiatan sosial, serta pengaruhnya yang signifikan dalam bidang keagamaan melalui pengajaran dan penyelenggaraan kegiatan keagamaan.

Bab IV mendeskripsikan menjaga reputasinya, termasuk kritik dari masyarakat. Selain itu, nilai-nilai inti yang Kyai Subi Sobarudin pegang, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Bab ini mengevaluasi terhadap kontribusi Kyai Subi Sobarudin kepada komunitas, termasuk dampak positif dari kegiatan dakwah dan pengakuan yang diterima.

Bab V penutup dengan menyimpulkan hasil yang telah diperoleh di Bab sebelumnya. Di samping itu, peneliti akan memberikan saran mengenai proses penelitian yang telah dilakukan sebagai pedoman bagi pembaca dalam mengevaluasi penelitian serupa di masa depan.

UINSSC